

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu Palembang

Fuji Amalia^{1*}, Rizka Drastiani¹, Ria Dwi Putri¹ dan Ardiansyah¹

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang

Corresponding author: fujiamalia@ft.unsri.ac.id

Diterima: 07 Januari 2022 Revisi: 10 Maret 2022 Disetujui: 05 April 2022 Online: 20 April 2022

ABSTRAK: Ruang terbuka publik merupakan bagian dari masyarakat yang digunakan sebagai kegiatan sosialisasi yang juga memberikan karakter tersendiri pada suatu kawasan terutama kawasan wisata. Di Palembang terdapat banyak sekali perkampungan bersejarah salah satunya Permukiman Masjid Sungai Lumpur yang merupakan perkampungan etnis Arab dimana kampung ini memiliki potensi sebagai kampung wisata. Di perkampungan ini terdapat ruang terbuka publik yang belum ditata dan difungsikan secara maksimal. Padahal jika dilihat dari kondisi sekitarnya ruang terbuka ini dikelilingi sekitar 6-7 rumah lama yang usianya sekitar 300-400 tahun. Hal ini merupakan potensi yang bisa dikembangkan sebagai pendukung kawasan wisata dan kondisi pandemi yang memang memerlukan ruang-ruang terbuka untuk kenyamanan sosialisasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat Permukiman Masjid Sungai Lumpur dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik yang mendukung kawasan permukiman dan wisata. Sehingga diharapkan niat menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata pun bisa tercapai. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan potensi yang ada di permukiman ini serta mengajak masyarakat dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik sesuai dengan potensi di Permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan survei lapangan, wawancara dan berdiskusi dengan masyarakat, analisa dan konsep rancangan, gambar desain ruang terbuka publik. Sehingga nantinya dalam pengabdian ini akan didapat rancangan ruang terbuka publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan wisata serta diharapkan juga masyarakat mengetahui pentingnya proses dalam suatu perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik.

Kata kunci : Ruang Terbuka Publik, perencanaan dan perancangan, wisata

ABSTRACT: Public open space is part of the community that is used as a socialization activity which also gives its own character to an area, especially a tourist area. In Palembang there are many historic villages, one of which is the Sungai Lumpur Mosque Settlement which is an Arab ethnic village where this village has the potential as a tourist village. In this village there are public open spaces that have not been arranged and functioned optimally. In fact, when viewed from the surrounding conditions, this open space is surrounded by about 6-7 old houses that are around 300-400 years old. This is a potential that can be developed as a supporter of tourist areas. Therefore, it is necessary to empower the Sungai Lumpur Mosque Settlement community in planning and designing public open spaces that support residential and tourist areas. So it is hoped that the intention to make this area a tourist area can be achieved. The purpose of this service is to empower the potential that exists in this settlement and invite the community to plan and design public open spaces in accordance with the potential in the Sungai Lumpur 11 Ulu Mosque Settlement. The method used is by conducting field surveys, interviews and discussions with the community, analysis and design concepts, design drawings of public open spaces. So that later in this service, a public open space design will be obtained in accordance with the needs of the community and tourism and it is also hoped that the community will know the importance of the process in planning and designing public open spaces..

Key word : Public Open Space, Planning and designing, Tourism

PENDAHULUAN

Kota Palembang merupakan kota yang terbangun dari berbagai tipologi permukiman yang membentuk

sebuah perkampungan, khususnya kampung etnis. Hal tersebut tidak lepas dari rangkaian sejarah pola permukiman dan pola bermukim masyarakatnya dari masa ke masa. Pada masa kerajaan Palembang

Darussalam, pola bermukim masyarakatnya dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat asli dan pendatang. Masyarakat pendatang dibagi berdasarkan beberapa golongan, seperti golongan Eropa dalam hal ini Belanda banyak bermukim di daerah daratan, golongan masyarakat asli Palembang, golongan etnis Arab dan etnis Tionghoa. Pembagian wilayah bermukim tersebut mengakibatkan terbentuknya pola permukiman yang beragam, khususnya masyarakat pendatang yang banyak bermukim di tepian sungai Musi maupun di atas sungai Musi. Etnis Arab, termasuk yang diberikan wilayah bermukim pada tepian sungai Musi, sehingga beberapa perkampungan etnis Arab yang ada saat ini banyak yang berada dekat dengan tepian sungai.

Kampung Arab pada kawasan masjid Sungai Lumpur merupakan salah satu perkampungan etnis Arab yang sampai saat ini masih ada. Masjid Jamik Sungai Lumpur yang telah berdiri sejak tahun 1872 m dibangun oleh keluarga Arab bernama Habib Abdullah bin Salim Alkaf merupakan salah satu masjid tertua di Palembang. Pada kawasan masjid ini terdapat kompleks permukiman rumah tradisional Palembang yang sebagian dihuni oleh keturunan dari salah satu klan Arab yang usia bangunannya diatas 100 tahun namun kondisi dari rumah tradisional yang ada di kompleks tersebut beberapa kurang terawat, padahal bangunan tersebut terindikasi sebagai bangunan cagar budaya sama halnya dengan Masjid Jamik tersebut.

Dengan adanya nilai sejarah dan proses perkembangan kampung etnis Arab pada kawasan masjid Sungai Lumpur ini, maka masyarakat memerlukan pendampingan untuk memberdayakan potensi yang ada. Dimana dari hasil pengamatan kelapangan terdapat lapangan yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka publik.

Ruang terbuka publik merupakan bagian dari masyarakat yang digunakan sebagai kegiatan sosialisasi. Saat ini keberadaan ruang terbuka publik merupakan bagian penting dari suatu kawasan. Apalagi di kondisi pandemi ini ruang terbuka merupakan salah fungsi ruang yang dibutuhkan. Sungai Lumpur ini terdapat ruang terbuka publik yang belum ditata dan difungsikan secara maksimal. Padahal jika dilihat dari kondisi sekitarnya ruang terbuka ini dikelilingi sekitar 6-7 rumah lama yang usianya sekitar 300-400 tahun. Hal ini merupakan potensi yang bisa dikembangkan sebagai pendukung kawasan wisata dan kondisi pandemi yang memang memerlukan ruang-ruang terbuka untuk kenyamanan sosialisasi.



Gambar 1. Rumah lama di kawasan masjid sungai lumpur

Sumber : dokumentasi pribadi, 2021

Oleh sebab itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat permukiman masjid Sungai Lumpur dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik yang mendukung kawasan permukiman dan wisata. Sehingga diharapkan niat menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata pun bisa tercapai. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan potensi yang ada di permukiman ini serta mengajak masyarakat dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik sesuai dengan potensi di permukiman masjid Sungai Lumpur 11 Ulu serta diharapkan juga masyarakat mengetahui pentingnya proses dalam suatu perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan di lokasi pengabdian adalah proses pemberdayaan potensi pada kawasan yang nantinya akan menjadi *guideline* dalam proses perancangan ruang terbuka publik yang sesuai dengan kondisi kebutuhan masyarakat, dan sebagai pendukung kampung wisata mengingat kawasan permukiman lama (kampung Arab) ini mempunyai potensi sebagai kawasan cagar budaya dengan karakter yang unik dan peninggalan berupa masjid dan rumah-rumah lama dengan gaya arsitektur Melayu (rumah Limas dan rumah gudang). Survei lapangan dan wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan data potensi kawasan yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan ruang terbuka publik di Permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu. Proses perencanaan dan perancangan suatu ruang terbuka juga merupakan hal yang perlu diberitahukan ke masyarakat agar apa yang dirancang dapat menjadi karakter kawasan tersebut.

TUJUAN

Tujuan umum

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya proses perencanaan dan perancangan ruang terbuka public, terlebih ruang public ini digunakan untuk khalayak bersama.

Tujuan khusus

- Mendapatkan potensi-potensi yang di Permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu terutama sebagai kawasan wisata
- Mendapatkan perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik sesuai kebutuhan kawasan
- Mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat pentingnya proses perencanaan yang matang dalam proses pembangunan suatu fungsi.

DASAR PERTIMBANGAN PENGABDIAN

Definisi dan Teori mengenai Ruang Terbuka Publik

Dalam pengertian yang paling umum, ruang publik dapat berupa taman, tempat bermain, jalan, atau ruang terbuka yang lokasinya bisa berada di tengah permukiman bahkan perkotaan (Darmawan dan Utami, 2018).

Ruang terbuka kota yang bersifat publik adalah ruang kota yang mengakomodasi kegiatan masyarakat umum. Rancangan ruang semacam ini harus mempertahankan beberapa faktor pencapaian yang berdasar pada kegiatan yaitu (Whyte, 1980) :

1. Faktor fisik, yaitu keterkaitan antara kawasan yang dihubungkan dengan sirkulasi;
2. Faktor visual, yaitu pengembangan kemudahan orang mendapatkan gambaran visual;
3. Faktor simbolis yaitu kawasan yang mampu mengembangkan nilai-nilai sejarah dan budaya.

Menurut Carr (1992) dalam Puwanto (2014), ruang terbuka publik merupakan tempat yang memiliki fungsi sebagai ruang kegiatan menetap dan rutin yang menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan komunikasi, bermain dan bersantai. Prasarana ini merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan di ruang terbuka untuk dapat membantu manusia dalam mendapatkan kepuasan, perlindungan, dan kehidupan sosial yang tertata dengan baik.

Ruang publik bagi pengguna seharusnya memiliki 3 nilai, yaitu :

1. Reponsif (*responsive*); ruang publik harus didesain dan diatur untuk melayani kebutuhan pengguna. Kebutuhan masyarakat yang utama adalah mencari kepuasan di ruang publik yang berkaitan dengan kenyamanan, relaksasi,

kegiatan-kegiatan aktif/pasif. Ruang publik juga dapat diatur secara fisik dan rohani yang bermanfaat bagi keseimbangan hidup masyarakat.

2. Demokratis (*democratic*); ruang publik melindungi hak-hak kelompok pengguna juga dapat menerima semua kelompok dan menyediakan kebebasan terhadap aksi dan juga terhadap tuntutan serta kepemilikan. Dalam ruang publik masyarakat dapat belajar hidup bersamasama.
3. Penuh Makna (*Meaningfull*); ruang publik memberikan orang-orang untuk membuat hubungan yang kuat antara tempat (*place*), kehidupan perorangan, dan kelompok yang lebih besar dan berusaha untuk menghubungkan fisik dengan konteks sosial dan budaya. Ruang terbuka yang dihubungkan dengan kesejarahan atau tumpang tindih dengan memori individu/kelompok serta pengalaman-pengalaman membuat suatu menjadi berharga bagi suatu masyarakat tertentu.

Ruang Terbuka sebagai Alternatif Sarana Pariwisata

Destinasi wisata erat kaitannya dengan kegiatan rekreasi dan hiburan yang juga dapat terjadi dalam sebuah ruang publik (Pratiwi dkk, 2015). Ruang publik adalah salah satu elemen yang mendukung masyarakat untuk bertahan dan berkembang sebagai makhluk sosial (Worpole, dalam Septilia, 2018 :19-20).

Ruang publik sebagai sarana rekreasi dan hiburan bagi masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk ruang terbuka non-hijau mau pun ruang terbuka hijau. Ruang publik berupa ruang terbuka non hijau seperti plaza, dan *public squares*, maupun ruang terbuka hijau yang erat kaitannya dengan kondisi eksisting alam memiliki potensi sebagai destinasi wisata.

Proses Perencanaan Dan Perancangan Bangunan Arsitektur

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut secara keseluruhan. Tahap pengelolaan *briefing*, studi, evaluasi dan program yang mencakup hal-hal teknis ekonomis, lingkungan serta yang lainnya.

Lingkup pekerjaan desain dalam perencanaan terbagi dalam 4 tahapan, yaitu :

1. *Conceptual Design Stage*
2. *Preliminary Design Stage*
3. *Design Development Stage*
4. *Detail Engineering Design*

Batasan Tahapan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENDAMPINGAN

Lokasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Lokasi kegiatan ini di Kawasan Masjid Sungai Lumpur terletak di Kelurahan 11 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II. Masjid Sungai Lumpur merupakan masjid tua dan bersejarah, sehingga “diduga” masjid serta kawasan sungai Lumpur ini merupakan bangunan cagar budaya atau heritage.



Gambar 2. Lokasi Plaza di Kawasan Masjid Sungai Lumpur

Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

Plaza ini merupakan ruang terbuka yang menjadi orientasi dan pengikat sekelompok bangunan rumah tinggal. Kondisi plaza masih terpelihara keberadaannya, hanya saja secara fisik perlu diperbaiki untuk memperkuat karakter kawasan dan menunjang kegiatan penduduk maupun pengunjung

Lingkup Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Lingkup kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu :

- a. Melakukan survei lapangan
- b. Melakukan diskusi dengan masyarakat sehingga mengetahui permasalahan yang ada
- c. Melakukan proses perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik dengan tetap berkomunikasi dengan masyarakat secara virtual.

PEMBAHASAN

Berikut adalah proses yang tim dilakukan selama proses pendampingan masyarakat :

1. Survei dan wawancara ke lapangan

Tim melakukan survei ke lapangan untuk mendapatkan data mengenai kondisi ruang terbuka dan melihat potensi apa saja yang ada di kawasan tersebut. Tim juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat yang tinggal di dekat ruang terbuka

sehingga mengetahui apa saja yang diinginkan masyarakat.

Tim pengabdian melihat potensi yang sangat besar pada ruang terbuka tersebut terutama sebagai kawasan wisata. Potensi yang dapat dikembangkan pertama dilihat dari lokasi yang berada di tepian musir dan dekat dengan Klenteng 10 Ulu, ruang terbuka juga dikelilingi rumah-rumah tradisional lama, dan terletak di dekat masjid Tua. Pelaku aktivitas pada ruang terbuka publik ini adalah masyarakat sekitar khususnya yang menghuni ke 8 bangunan berupa rumah tradisional Limas dan rumah Gudang. Rumah-rumah tersebut diduga berusia antara 200-300 tahun dan penghuninya merupakan masyarakat asli keturunan Arab usia dewasa dan anak-anak. Selain itu, terdapat juga masjid Jami' Sungai Lumpur yang juga merupakan salah satu masjid tertua di Palembang



Gambar 3. Lokasi Plaza di Kawasan Masjid Sungai Lumpur

Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

2. Melakukan diskusi dan penyuluhan dengan warga di ruang terbuka publik Kawasan Masjid Sungai Lumpur

Disini tim ke lapangan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai potensi yang ada pada kawasan serta pentingnya proses perencanaan. Dalam proses ini tim memiliki kendala karena para warga yang dituakan tidak berminat untuk melakukan proses pengembangan ruang terbuka publik, karena mereka mengatakan ruang tersebut dulu ada untuk penjemuran padi. Jika dialihfungsikan mereka takut mengganggu kenyamanan.

Berbeda dengan generasi dibawahnya, mereka menyambut tim pengabdian dan menerima saran ketika diberitahukan mengenai potensi yang ada pada kawasan. Dari hasil penyuluhan ini didapat juga ternyata mereka menginginkan ruang terbuka tetap luas agar fungsinya yang saat ini sebagai tempat acara pernikahan dapat tetap dipertahankan.

Disini tim melihat proses penyuluhan dan pendekatan memang penting untuk melakukan suatu perencanaan ruang publik. Tim juga melakukan pendekatan personal untuk mendapatkan info kegiatan yang biasa dilakukan dan apa yang warga inginkan

dalam perencanaan ruang terbuka publik di Kawasan Masjid Sungai Lumpur.

Gambar 4. Diskusi dengan warga di Kawasan Masjid Sungai Lumpur

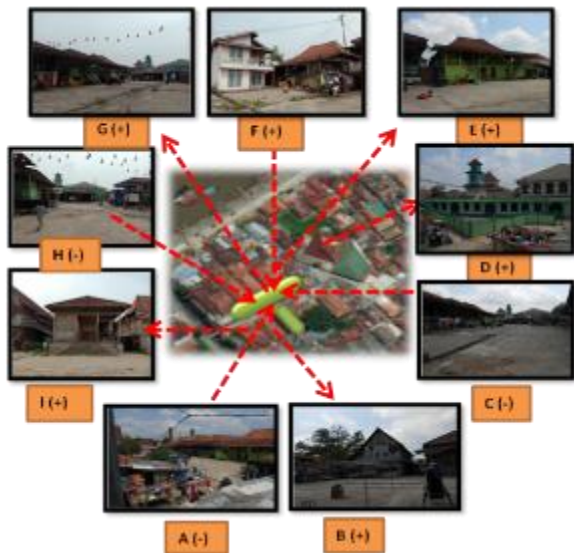


Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

3. Proses Perencanaan dan Perancangan Ruang Terbuka Publik

ANALISA KONTEKSTUAL

1. Analisa View In dan View Out



Gambar 5. Analisa View

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Keterangan:

A,C,H (-) = View in, kondisi eksisting dari luar ke dalam tapak masih belum terlihat baik, ruang terbuka publik belum tertata dengan rapi, belum ada tempat untuk beraktivitas seperti plaza

B,E,F,I(+) = **View out**, kondisi eksisting dari dalam ke luar tapak sudah sangat baik, terdapat bangunan cagar budaya rumah tradisional yang masih terawat dan masing-masing memiliki karakteristik yang khas.

D,G (+) = **View out**, kondisi eksisting dari dalam ke luar tapak sangat baik, karena terdapat masjid Jami” yang masih difungsikan dengan baik dan rumah tradisional yang unik

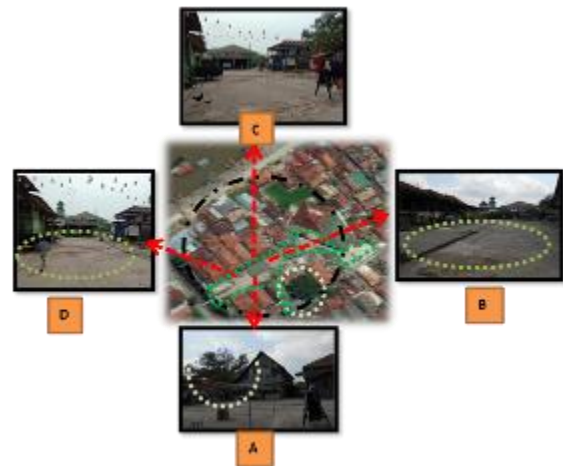


Gambar 6. Respon View

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Dari hasil analisa view in dan view out maka hasil solusi dari analisa nya adalah direncanakan sebuah plaza sebagai open space untuk berbagai aktivitas kebudayaan, keagamaan, acara adat, dan pameran. Di ruang terbuka publik juga direncanakan sebuah taman yang diberi vegetasi sebagai penghijauan agar terasa sejuk dan nyaman. Direncanakan juga area parkir bagi pengunjung untuk motor dan sepeda

2. Analisa Vegetasi



Gambar 7. Analisa Vegetasi

Sumber ; Analisa Pribadi, 2021

Keterangan:

A = Pada area ruang terbuka ini vegetasi masih sangat minim, sehingga diperlukan penghijauan yang maksimal sebagai peneduh

B = Pada area ini sama sekali tidak ada vegetasi, sehingga diperlukan penghijauan agar area ini terasa sejuk

C = Pada ruang terbuka ini vegetasi masih sangat minim, sehingga diperlukan penghijauan yang maksimal

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Strategi Pengembangan Ruang Terbuka Publik
Di Kawasan Permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu Palembang

D = Pada area ini sama sekali tidak ada vegetasi, sehingga dibutuhkan penghijauan agar terasa sejuk



Gambar 8. Hasil Solusi Vegetasi
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Dari hasil analisa vegetasi, maka hasil solusi dari analisa nya adalah pada ruang terbuka publik dibuat vegetasi yang dominan sebagai penghijauan agar terasa sejuk, dan dapat meredam kebisingan. Direncanakan juga sebuah taman dan diberi vegetasi sebagai peneduh dan pengarah pada jalur pejalan kaki (pedestrian). Pada area parkir juga diberi vegetasi sebagai peneduh dari panas.

3. Analisa Sirkulasi



Gambar 9. Analisa Sirkulasi
Sumber; Analisa Pribadi, 2021

Pada area ruang terbuka publik belum terdapat sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan roda dua (motor & sepeda), dan sirkulasi utilitas maupun limbah. Sehingga diperlukan penataan kembali pada ruang terbuka nya. Sehingga bisa menciptakan nyaman bagi pengunjung dan masyarakat setempat.



Gambar 10. Hasil Solusi Sirkulasi
Sumber ; Analisa Pribadi, 2021

Dari hasil analisa sirkulasi, maka hasil solusi dari analisa nya adalah pada ruang terbuka publik terdapat 3 sirkulasi yang letaknya terpisah dan menyesuaikan fungsi masing-masing. Dibuat jalur pedestrian untuk pejalan kaki agar menciptakan kenyamanan bagi penghuni dan pengunjung. Ada juga dibuat sirkulasi untuk kendaraan roda dua baik motor maupun sepeda, yang letak nya terpisah dari ruang terbuka publik. Untuk menjaga agar tidak terjadi pencemaran lingkungan seperti sampah yang menumpuk, banjir, pembuangan air kotor, maka dibuat sirkulasi untuk utilitas dan limbah.

4. Analisa SWOT

INTRNAL	KEKUATAN (Strengths=S)	KELEMAHAN (Weakness = W)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki potensi sebagai wisata Religi Memiliki potensi sebagai wisata sejarah & budaya Memiliki bangunan cagar budaya rumah tradisional yang unik Memiliki warisan & tradisi budaya yang masih sangat kuat Memiliki ruang terbuka publik yang luas sebagai teras budaya ruang komunal sebagai aktivitas budaya 	<ol style="list-style-type: none"> Minimnya amenities yang disediakan seperti kios cinderamata, kuliner khas dan area pameran Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memelihara, memanfaatkan RTP yang sudah ada Minimnya sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan bermotor dan sirkulasi utilitas limbah dan persampahan.
EKSTERNAL	PELUANG (Opportunities=O)	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya potensi sebagai wisata bermukim (penginapan) Adanya investasi dari warga asing terkait pengembangan wisata religi dan budaya adanya kunjungan dari wisatawan Mancanegara Kesempatan kerja & peningkatan perekonomian Pemberdayaan masyarakat Memperkenalkan bangunan cagar budaya yang khas 	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan amenities seperti kios souvenir kuliner khas budaya setempat, area pameran Pengembangan RTP sebagai aktivitas budaya Pengembangan sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan bermotor dan sirkulasi utilitas limbah dan persampahan. Peningkatan kesempatan membuka lapangan pekerjaan Peningkatan promosi dan pemasaran wisata
	ANCAMAN (Threats= T)	STRATEGI WT
	<ol style="list-style-type: none"> Persaingan destinasi wisata yang serupa yang memiliki ciri khas budaya lebih menarik daripada permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu Perubahan budaya sekitarnya Berkurangnya minat kunjungan wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan objek wisata budaya dan sejarah yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang khas Kerjasama dengan berbagai pihak dengan cara sosialisasi guna mempertahankan budaya masyarakat setempat, dan pemanfaatan RTP Peningkatan RTP dengan menciptakan perbedaan yang khas dengan RTP yang ada di luar Peningkatan jumlah amenities yang memiliki ciri khas tersendiri berbeda dengan amenities di objek wisata lain

Table 1 . Analisa SWOT
Sumber; Analisa Pribadi, 2021

ANALISA FUNGSIONAL

A. Eksisting

Menurut hasil wawancara bersama warga setempat, dahulunya ruang terbuka pada kawasan kampung Arab masjid Sungai Lumpur ini befungsi sebagai area penjemuran padi. Namun, karena aktivitas menjemur padi sudah tidak lagi dilakukan, mereka memanfaatkan ruang terbuka publik tersebut sebagai area komunal yang multi fungsi. Ruang publik atau ruang komunal tersebut berada di tengah bangunan berupa rumah tradisional yang diduga cagar budaya dan dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai wadah aktivitas berbudaya dan tradisi mereka.

Aktivitas budaya masyarakat Arab yang masih sering dilakukan sama halnya yang dilakukan pada kawasan kampung Al Munawar seperti pengajian, pernikahan, kesenian rebana, dan ziarah kubur. Kawasan kampung Arab dan masjid Sungai Lumpur juga sesekali di kunjungi oleh peneliti yang melihat kondisi bangunan cagar budaya yang kebetulan posisinya mengelilingi ruang terbuka publik yang menjadi lokasi studi.

Pelaku Aktivitas pada ruang terbuka publik ini adalah masyarakat sekitar khususnya yang menghuni ke 8 bangunan berupa rumah tradisional Limas dan rumah Gudang. Rumah-rumah tersebut diduga berusia antara 200-300 tahun dan penghuninya merupakan masyarakat asli keturunan Arab usia dewasa dan anak-anak. Selain itu, terdapat juga masjid Jami' Sungai Lumpur yang juga merupakan salah satu masjid tertua di Palembang yang menjadi *activity support* kawasan dan *point of interest* orang melakukan kunjungan ke kawasan tersebut.

B. Potensi Pengembangan Ruang Terbuka Publik

Pengembangan dan pengelolaan ruang terbuka publik pada kawasan kampung Arab masjid Sungai Lumpur 11 Ulu ini sejak lama sudah masuk sebagai salah satu agenda pemerintah kota Palembang sebagai upaya melakukan perbaikan terhadap degradasi kampung kota dan penataan ruang terbuka publik yang bertujuan untuk peningkatan kualitas lingkungan sekaligus pengembangan potensi pariwisata berbasis partisipatif masyarakat yang secara sukses sudah dilakukan pada kampung Arab Al Munawar 13 Ulu.

Pengembangan ruang publik pada kawasan kampung Arab masjid Sungai Lumpur lebih bertujuan kepada peningkatan kualitas lingkungan dari kawasan tersebut, sehingga penataan yang dilakukan tentunya di harapkan akan memberikan dampak positif bagi

berbagai aspek, khususnya aspek lingkungan dan perekonomian masyarakatnya.

Dengan tanpa mengubah pola tradisi dan adat masyarakat setempat, pengembangan ruang terbuka publik pada kawasan ini sebaiknya disesuaikan dengan tradisi masyarakat. Pendekatan persuasif kepada masyarakat lebih menekankan kepada pentingnya perencanaan dan penataan kualitas lingkungan yang ada, sehingga masyarakat yang menghuni dapat menikmati kegiatan berhuni yang lebih baik dan pelestarian terhadap sejarah leluhur yang telah membangun kawasan tersebut dapat menjadi memorabilia bagi generasi khususnya generasi keturunan klan Arab yang menghuni kawasan tersebut yaitu Al Baraq dan Balahjam serta pendiri masjid Jami' yaitu Sayyid Abdullah bin Salim Alkaf (**Susanti, Idris, Suriadi, 2021:2**).

C. Keterkaitan Ruang Terbuka Publik dan *Cultural Heritage Tourism*

Ruang terbuka publik di kota secara luas dilihat sebagai sumber daya pembangunan yang memiliki potensi, apalagi ditambah dengan nilai warisan budaya yang juga memberi nilai bagi pengembangan ruang terbuka tersebut

Cultural Heritage atau warisan/cagar budaya adalah ekspresi cara hidup yang dikembangkan oleh suatu komunitas dan diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk adat istiadat, praktik, tempat, benda, ekspresi seni, dan nilai (ICOMOS, 2002). *Cultural heritage* menghasilkan representasi nyata dari sistem nilai, kepercayaan, tradisi, dan gaya hidup.

Kawasan kampung Arab masjid Sungai Lumpur ini merupakan satu kesatuan *cultural heritage* yang berwujud sebuah permukiman yang terbentuk dari komunitas masyarakat Arab dari generasi ke generasi, dengan masjid Jami' sebagai pusat aktivitas religi masyarakat dari sebelum kota Palembang terbentuk. Masjid Jami' menjadi *centre point* yang posisinya berada pada titik ujung garis sumbu permukiman kampung Arab 11 Ulu dengan ruang terbuka di tengah sebagai linkage atau 'teras' penghubung. Selain itu terdapat toleransi budaya dikarenakan kawasan kampung Arab 11 Ulu ini bersebelahan dengan kawasan Pecinan dan Kelenteng tertua di kota Palembang..



Gambar 11. Potensi di sekitar Ruang Terbuka kawasan Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu

Sumber. Analisa Pribadi, 2021

Seperti terlihat pada gambar, ruang terbuka yang terbentuk dari pola permukiman dan aktivitas keagamaan tersebut menghasilkan sebuah karakter ruang terbuka publik yang memiliki nilai budaya dan religi. Aktivitas ruang terbuka tersebut menjadi area masyarakat berinteraksi dan berbudaya bagi pengguna dewasa dan area bermain bagi anak-anak. Ruang terbuka publik pada kawasan ini bisa menjadi sebuah teras budaya bagi kawasan dengan masjid Jami' sebagai pusat kebutuhannya.

4. Rekomendasi Desain Ruang Terbuka Publik Kawasan Kampung Arab Masjid Sungai Lumpur

Konsep ruang terbuka publik pada kawasan ini akan selalu berkaitan dengan potensi cagar budaya khususnya dari sisi historis terbentuknya pola permukiman kampung Arab 11 Ulu dan sisi arsitektural bangunan yang ada. Sebagai ruang terbuka yang menjadi ruang komunal masyarakat desain RTP lebih kepada konsep sebuah teras bersama dengan desain yang sederhana namun tetap menonjolkan keunikan masing-masing rumah tradisional yang ada.



Gambar 12. Desain Siteplan Ruang Terbuka Publik Kawasan Kampung Arab Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu.

Sumber: hasil konsep pribadi (2021)

Desain ruang terbuka publik pada kawasan kampung Arab masjid sungai Lumpur akan disesuaikan dengan aktivitas, adat dan kebiasaan masyarakat yang menghuni. Ruang terbuka yang saat ini dimanfaatkan sebagai area komunal multifungsi akan tetap sama fungsinya, namun dilakukan penataan dengan menerapkan konsep sirkulasi yang baik dalam beberapa hal, seperti sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan bermotor dan sirkulasi utilitas limbah dan persampahan.





Gambar 13. Rekomendasi RTP
Sumber: hasil konsep pribadi (2021)



Gambar 14. RTP sebagai linkage “teras budaya” antara aktivitas berbudaya dan Masjid Jami’ sebagai wadah aktivitas berketuhanan.
Sumber: hasil konsep pribadi (2021)

Selain itu, konsep penguatan identitas karakter kawasan tersebut juga diwujudkan dalam bentuk ornamen, *signage*, dan *street furniture*. Penambahan vegetasi pada ruang terbuka publik juga menjadikan kawasan kampung Arab masjid sungai Lumpur menjadi lebih sejuk dan membantu menjaga kestabilan lanskap kawasan.



Gambar 15. Signage Kawasan
Sumber: hasil konsep pribadi (2021)



Gambar 16. Desain Rekomendasi Perspektif Ruang Terbuka Publik Kawasan Kampung Arab 11 Ulu
Sumber: hasil konsep pribadi (2021)

Penyediaan amenities pada kawasan juga menjadi hal yang penting untuk disediakan dan dapat memberikan dampak positif perekonomian bagi masyarakat setempat seperti kios cinderamata atau kuliner khas yang dapat diperjual belikan. Ruang publik masih bisa dimanfaatkan sebagai area acara-acara adat baik pernikahan dan acara keagamaan. Selain itu rumah-rumah tradisional yang cukup kokoh berdiri dapat dijadikan area penginapan dengan konsep wisata bermukim pada kampung kota yang tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakatnya.

KESIMPULAN

Tim pendampingan menyimpulkan bahwa masyarakat di kawasan Masjid Lumpur masih kurang mengetahui potensi yang ada di tempat mereka. Mereka juga masih kurang pengetahuannya mengenai pentingnya proses perencanaan suatu ruang terbuka publik. Warga baru paham dan memiliki kesepakatan untuk pengembangan ketika diceritakan proses perencanaan ruang terbuka publik.

Sesuai dengan pengalaman metode diskusi informal dan sharing merupakan metode paling efektif dalam melakukan pendampingan pada masyarakat untuk melakukan proses perencanaan ruang terbuka. Dimana di forum sharing dan diskusi mereka lebih leluasa menyampaikan apa yang mereka inginkan dan masalah apa yang ada di kawasan. Tim pengabdian juga lebih

leluasa menyampaikan niat dan menjelaskan potensi serta proses dalam pengembangan ruang terbuka publik di kawasan mereka terutama sebagai tempat wisata. Rancangan gambar ruang terbuka yang telah dibuat dalam bentuk gambar lebih dapat dipahami warga dibandingkan hanya wacana/kalimat dalam perencanaan. Dari gambar juga mereka dapat melihat bagaimana potensialnya kawasan mereka sebagai kawasan wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Perencanaan Dan Perancangan Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Permukiman Masjid Sungai Lumpur 11 Ulu Palembang. Tim mendapatkan dukungan dari DANA PNPB Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2021. Tim juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama masyarakat kawasan Sungai Lumpur yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Sriwijaya selaku tim yang turut dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen dkk.,1992, *Public Space*, Cambridge University Press.
- ICOMOS, (2002). *The Burra Charter*. Australia: ICOMOS Inc
- Pena, William M. and Steven A Parshall. (2012). *Problem Seeking: An Architectural Programming Primer*. (5th Ed.). New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Purwanto, Edi, 2014, *Privatisasi Ruang Publik di Perkotaan*, Prosiding Makalah Simposium Nasional "*Managing Conflicts in Public Spaces Through Urban Design*", hal. 1-16.
- Pratiwi, Melia W., Patadianan, Marly V., & Heryanto, Bambang. (2015). *Konsep pengembangan ruang terbuka publik Pantai Bahari, Kabupaten Polewari Mandar, Provinsi Sulawesi Barat*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI, B 045-B 050.
- Susanti, Idris, Suriadi., 2021, *Nilai Budaya Masjid Jami' Sungai Lumpur Kelurahan li Ulu Palembang sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*, vol 7 No.1 Juli 2021 (1-9)
- Septilia, Tias., 2018, *Skripsi Kajian Kualitas Ruang Publik sebagai Destinasi Wisata Ditinjau dari Persepsi Pengunjung (Studi Kasus: Pantai Cermin, Serdang Bedagai)*.
- Whyte, William H., 1980, *The Social Life of Smal Urban Spaces*, The Concervation Foundation, Washington DC.
- Worpole, K. (2000). *Here comes the sun: architecture and public space in twentieth-century European culture*. Reaktion Books